

Pengembangan Suplemen Bahan Ajar Seni Budaya Dan Prakarya Tema 5 Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar

Ghaisani Arta Pramesi¹, Fajar Cahyadi², Rofian³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas PGRI Semarang

Email: ghaisaniap.108@gmail.com¹, fajarcahyadi@upgris.ac.id²,
kotakomik.pian@gmail.com³

Abstrak

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah kurangnya sumber referensi bagi guru dalam mengembangkan kemampuan motorik (kreatifitas) siswa, sehingga belum mampu memberikan kesempatan menggali kemampuan siswa untuk menyampaikan atau mencari berbagai ragam seni, dan budaya yang ada. Diharapkan dengan pengembangan suplemen bahan ajar seni budaya dan prakarya tema 5 pada siswa kelas 1 sekolah dasar ini mampu memberikan jawaban dari rumusan masalah: 1) Bagaimanakah langkah pengembangan suplemen bahan ajar seni budaya tema 5 kelas 1 untuk mendampingi proses pembelajaran? 2) Bagaimanakah kualitas pengembangan suplemen bahan ajar seni budaya dan prakarya tema 5 kelas 1?. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan jenis *Research and Development*. Yang dilaksanakan di SDN Gayamsari 02 Kota Semarang, SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang, SDN Ngemplak Simongan 01 Kota Semarang. Subjek penelitian ini adalah ke-4 (empat) guru dari tiga Sekolah Dasar di Kota Semarang. Hasil uji coba lapangan awal yang telah dilakukan pada penilaian oleh guru didapatkan presentase rata-rata 90% dengan kategori "Sangat Baik".

Kata Kunci: *Bahan Ajar, Suplemen, SBdP.*

Abstract

The background of this research is the lack of reference sources for teachers in developing student's motor skills (creativity), so that they have not been able to provide opportunities to explore student's abilities to convey or search for various existing arts and cultures. It is hoped that the development of supplementary teaching materials for arts and culture theme 5 for grade 1 elementary school students is able to provide benefits and make it easier for teachers to carry out the learning process so that learning objectives are achieved and can develop student's motor skills (creativity). This research was conducted using the type of *Research and Development*. Which was held at SDN Gayamsari 02 Semarang City, SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang City, SDN Ngemplak Simongan 01 Semarang City. The subjects of this study were the 4 (four) teachers from three elementary schools in the city of Semarang. The results of the initial field trials that have been carried out on the assessment by the teacher obtained an average percentage of 90% with the "Very Good" category.

Keywords: *Teaching Materials, Supplementary, Arts And Culture.*

PENDAHULUAN

Pada kurikulum 2013 diterapkan pada setiap jenjang pendidikan baik itu SD, SMP, dan SMA. Perlu diketahui jika kurikulum tidak dapat digunakan untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang ada pada dunia pendidikan, namun mampu memberi makna yang lebih signifikan untuk memperbaiki pendidikan yang ada, dengan penanaman nilai karakter pada peserta didik yang disisipkan pada setiap mata pembelajaran.

Pembelajaran di SD menggunakan muatan pelajaran tematik. Pembelajaran tematik dinilai sebagai pendekatan yang berorientasi pada praktek pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pembelajaran tematik secara efektif akan membantu menciptakan kesempatan yang luas bagi siswa untuk melihat dan membangun konsep-konsep yang saling berkaitan. Dengan demikian pembelajaran ini memberikan kesempatan pada siswa untuk memahami masalah yang kompleks dengan cara pandang yang utuh, dengan pembelajaran tematik ini diharapkan siswa memiliki kemampuan mengidentifikasi yang ada disekitarnya secara bermakna.

Agar pembelajaran tematik berjalan dengan baik peran media pembelajaran menjadi sarana pembelajaran cukup penting. Media sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran untuk memperlancar proses komunikasi pada pembelajaran. Melalui sebuah media, pembelajaran akan dapat lebih terarah sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Penggunaan media pembelajaran adalah salah satu cara untuk membantu siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak (Irene, 2013: 4). Guru sebagai pendamping siswa maupun fasilitator peserta didik, tentunya guru harus mempunyai banyak ide-ide kreatif seperti berusaha agar pembelajaran yang diberikan menyenangkan, menyediakan materi belajar yang luas, mampu menghidupkan suasana dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, agar pembelajaran yang diberikan dapat menarik perhatian peserta didik sehingga mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, guru sangat berperan dalam mengelola pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Namun yang terjadi sekarang masih banyak sekolah-sekolah yang kekurangan sumber belajar. Sumber belajar yang di sediakan biasanya hanya berpedoman pada satu buku berupa buku paket yang diperoleh dari pemerintah. Oleh sebab itu diperlukan usaha untuk mengembangkan sebuah bahan ajar sebagai pendamping siswa dalam proses belajar mengajar.

Kekurangan sumber belajar menjadikan bahan ajar yang ada terbatas. Kurangnya sumber belajar maka siswa kesulitan mempelajari suatu topik dikarenakan terbatasnya materi yang ada di dalam buku. Keterbatasan tersebut membuat kurangnya ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca. Hasil pengamatan juga diketahui bahwa guru di sekolah yang terlihat di dalam kelas masih banyak siswa yang bermain-main dalam kegiatan belajar mengajar dikarenakan tidak adanya aktivitas yang menarik dilakukan oleh guru dalam pembelajaran. Hal ini juga disebabkan guru masih menggunakan metode ceramah yang terkesan monoton dan tidak menerapkan model maupun media pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut maka perlu dikembangkan sebuah bahan ajar yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan serta membuat peserta didik termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.

Berdasarkan wawancara di SDN Gayamsari 02 Semarang, SDN Ngeplak Simongan 1 Semarang, dan SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang pada tanggal 2-4 Agustus 2021, memperoleh hasil observasi diketahui ketiga SD tersebut sudah menggunakan kurikulum 2013 sebagai kurikulum pembelajarannya. Pada kurikulum ini terdapat mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya dimana proses pelaksanaan pembelajaran khususnya bidang seni rupa dilaksanakan berdasarkan kemampuan yang dimiliki pendidik dan ketersediaan sarana prasarana yang ada. Pembelajaran SBdP di ketiga SD tersebut kurang diperhatikan pelaksanaannya, dikarenakan pada pelajaran ini di butuhkan kreatifitas dan inovasi yang baik dari seorang guru. Siswa kelas 1 sebagian besar masih butuh bimbingan dan motivasi agar mereka mengikuti pembelajaran dengan baik dan senang.

Dengan demikian pengadaan mengembangkan suplemen bahan ajar seni budaya dan prakarya untuk kelas 1 ini dimaksudkan untuk memberikan manfaat serta mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan mampu mengembangkan kemampuan motorik (kreatifitas) siswa khususnya pada tema 5. Hasil identifikasi masalah pada kegiatan observasi tersebut dilakukan penelitian pada tahap tindak lanjut, dengan mengangkat judul "Pengembangan Suplemen Bahan Ajar Seni Budaya dan Prakarya Tema 5 Kelas 1".

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiono, 2011: 297). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan, Borg and Gall (dalam Sugiyono, 2015: 28) mendefinisikan penelitian pengembangan sebagai berikut:

“Research and development (R & D) is a process used to develop and validate education products. By product we mean only such things as textbooks, instructional films, and computer software, but also methods, such as a methods of teaching, and program such as a drug education program or a staff development program”.

Langkah pelaksanaan strategi penelitian dan pengembangan meliputi: (1) penelitian dan pengumpulan data (*research and information*), (2) perencanaan (*planning*), (3) pengembangan draf produk (*develop preliminary form of product*), (4) uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*), (5) melakukan revisi produk (*main product revision*), (6) melakukan uji coba lapangan (*main field testing*), (7) penyempurnaan hasil uji lapangan (*operasional product revision*), (8) uji pelaksanaan lapangan (*operasional field testing*), (9) revisi produk akhir (*final product revision*), (10) diseminasi dan implementasi produk (*dissemination and implementation*). Dari sepuluh tahap penelitian Borg & Gall tersebut peneliti hanya melakukan 5 tahap penelitian saja, langkah kelima sampai sepuluh tidak dilakukan oleh peneliti dikarenakan keterbatasan kondisi, tenaga, dan kemampuan peneliti. Langkah pengembangan yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Tahap pengumpulan data (*Research and Information*)

Tahap pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui kebutuhan pembelajaran di lapangan. Tahap pengumpulan data dilakukan dengan studi pendahuluan meliputi kajian pustaka, pengamatan dan observasi, mengidentifikasi masalah yang dijumpai dalam pembelajaran, merangkup permasalahan dan studi literatur berupa mencari sumber belajar yang relevan untuk pengembangan. Observasi dilakukan dengan: Ibu Apriliyana, S.Pd sebagai responden I pengguna bahan ajar, Ibu Espiyati, S.Pd sebagai responden II pengguna bahan ajar, Ibu Utaminingsih, S.Pd sebagai responden III pengguna bahan ajar, Ibu Yohana Bz, S.Pd sebagai responden IV pengguna bahan ajar

2. Tahap perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan dimulai dengan menentukan desain bahan ajar, merumuskan tujuan, merancang struktur bahan ajar. Setelah desain bahan ajar ditetapkan, maka dilakukan pemetaan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Pemetaan materi dimulai dengan analisis Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar kemudian dilanjutkan dengan penentuan tema, lalu dibuat dalam bentuk draf bahan ajar, kemudian mencari gambar dan video yang bersifat kontekstual dan berkaitan dengan materi.

3. Tahap pengembangan produk (*Develop preliminary form of product*)

Tahap pengembangan produk dimulai dengan pembuatan draft pengembangan produk, pembuatan prototype yang berupa story board, pengembangan media pembelajaran yang dilengkapi dengan scan barcode, serta uji validasi yang dilakukan oleh dosen validator matri yaitu Ibu Riris Setyo Sundari, S.Pd., M.Pd. sebagai validator I, Ibu Ari Widyaningrum, S.Pd., M.Pd. sebagai validator II, serta Ibu Ikha Listyarini, S.Pd., M.Hum sebagai validator ahli media.

4. Tahap uji coba lapangan awal (*Preliminary field testing*)

Melakukan uji coba lapangan tahap awal pada guru ahli yaitu Ibu Apriliyana, S.Pd sebagai responden I pengguna bahan ajar, Ibu Espiyati, S.Pd sebagai responden II pengguna bahan ajar, Ibu Utaminingsih, S.Pd sebagai responden III pengguna bahan ajar, Ibu Yohana Bz, S.Pd sebagai responden

IV pengguna bahan ajar

5. Revisi hasil uji coba (*Main product revision*)

Revisi hasil uji coba dengan cara melakukan revisi bahan ajar berdasarkan masukan dan saran dari dosen validator ahli materi yaitu Ibu Riris Setyo Sundari, S.Pd., M.Pd sebagai validator I, Ibu Ari Widyaningrum, S.Pd., M.Pd sebagai validator II. Serta Ibu Ikha Listyarini, S.Pd., M.Hum sebagai validator ahli media.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pengumpulan data, peneliti berhasil menganalisis terhadap hasil penelitian yakni hasil wawancara, analisis kebutuhan guru dan analisis kebutuhan siswa, diperoleh fakta, antara lain: pembelajaran membutuhkan media yang menarik minat siswa agar proses belajar dan hasil belajar lebih maksimal, keterbatasan media yang digunakan di sekolah, belum pernah dikembangkan suplemen bahan ajar seni budaya dan prakarya pada pembelajaran tema 5 kelas 1 di SD N Gayamsari 02 Semarang, SD N Kalibanteng Kidul 01 Semarang, dan SD N Ngemplak Simongan 01 Semarang.

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan pemetaan materi pembelajaran dengan analisis Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar kemudian dilanjutkan dengan penentuan tema. Peneliti menggunakan referensi buku tematik kelas 1 yang bertema "Pengalamanku".

Pada tahap pengembangan produk, peneliti melakukan pembuatan draft pengembangan produk, pembuatan prototype yang berupa story board, pengembangan media pembelajaran yang dilengkapi dengan scan barcode. Dengan melihat rincian pada sebagai berikut:



Gambar 1. Cover Draft Pengembangan Produk



Gambar 2. Story Board Media Pembelajaran pada Bab 1



Gambar 3. Story Board Media Pembelajaran pada Bab 2



Gambar 4. Story Board Media Pembelajaran pada Bab 3



Gambar 5. Story Board Media Pembelajaran pada Bab 4

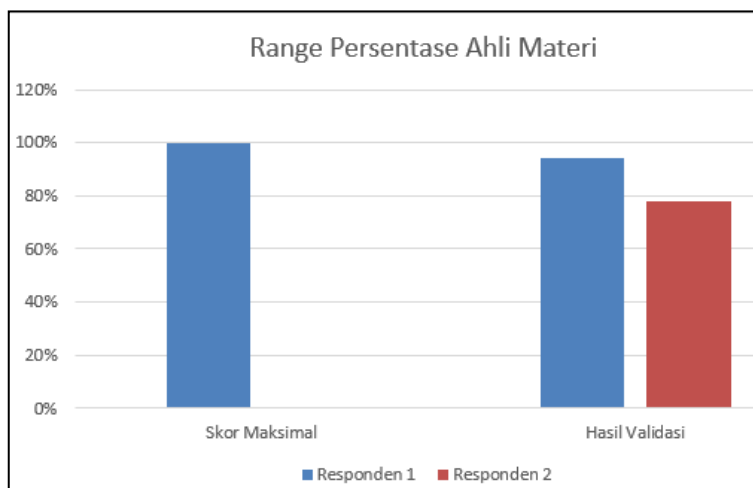
Tampilan Gambar Halaman	Barcode Halaman Web	Link Halaman Web
		Barcode dan link https://ghartapram.blogspot.com/2022/05/blog-post.html memuat materi “Unsur Musik Dalam Lagu” yang terdapat pada bab 1.
		Barcode dan link video dari kanal youtube https://youtu.be/ZVkJEiJO5ik memuat lagu dan lirik “Burung Kakak Tua”.

Tabel 1. Contoh Isi Media Pembelajaran yang Sudah dikembangkan

Hasil pengembangan berupa Suplemen Bahan Ajar SBdP Tema 5 Kelas I yang telah dicetak dan dikemas, selanjutnya diserahkan kepada validator ahli materi dan ahli media untuk divalidasi dan di evaluasi, sehingga

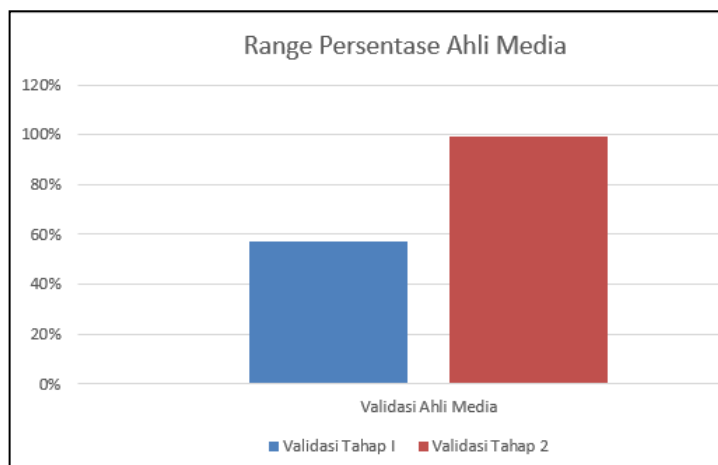
layak diuji cobakan pada tahap selanjutnya. Adapun hasil validasi dan evaluasi dari ahli materi dan ahli media diperoleh melalui:

1. Pada tahap validasi materi ini dilakukan oleh 2 dosen Universitas PGRI Semarang yaitu: Ibu Ari Widyaningrum, S.Pd., M.Pd. sebagai validator 1 ahli materi, serta Ibu Riris Setyo Sundari, S.Pd., M.Pd. sebagai validator 2 ahli materi mendapatkan hasil range persentase 86,5% dengan kategori "Sangat Baik". Yang disajikan dalam bentuk diagram.



Gambar 6. Hasil Validasi Ahli Materi

2. Pada tahap validasi media ini dilakukan oleh dosen Universitas PGRI Semarang yaitu Ibu Ikha Listyarini, S.Pd., M.Hum. Dikarenakan nilai persentase pada uji validasi oleh ahli media pada tahap 1 memperoleh 57% dengan kategori "Cukup", maka peneliti melakukan uji validasi oleh ahli media pada tahap 2 mendapatkan hasil range persentase 99% dengan kategori "Sangat Baik". Yang disajikan dalam bentuk diagram.

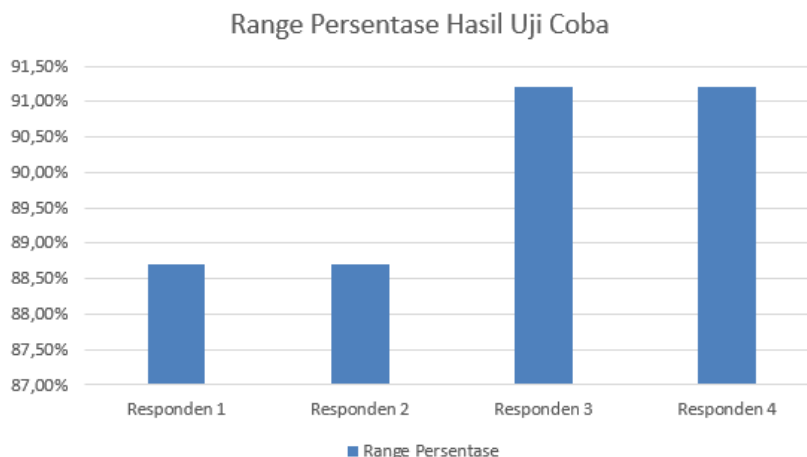


Gambar 7. Hasil Validasi Ahli Media

Hasil pengembangan berupa Suplemen Bahan Ajar SBdP Tema 5 Kelas I yang telah divalidasi dan di evaluasi, sehingga dinyatakan layak diuji cobakan pada tahap selanjutnya. Selanjutnya Suplemen Bahan Ajar SBdP Tema 5 Kelas I diberikan kepada ke-4 (empat) guru kelas untuk dibaca dan dikoreksi kevalidannya. Setelah guru melakukan menelaah isi dan struktur bahan ajar tersebut, peneliti memberikan angket

penilaian kepada ke-4 (empat) guru ybs: 1) Ibu Apriliyana, S.Pd sebagai responden I pengguna bahan ajar; 2) Ibu Espiyati, S.Pd sebagai responden II pengguna bahan ajar; 3) Ibu Utaminingsih, S.Pd sebagai responden III pengguna bahan ajar; (4) Ibu Johana Bz, S.Pd sebagai responden IV pengguna bahan ajar. Yang disajikan dalam bentuk diagram.

Gambar 8. Hasil Uji Coba Pengguna Bahan Ajar



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas suplemen bahan ajar seni budaya dan prakarya tema 5 kelas I yang dikembangkan oleh peneliti dinyatakan Sangat Layak digunakan berdasarkan penilaian oleh dua dosen validator ahli materi, satu dosen validator ahli media, serta ke-4 (empat) guru kelas I SD dari tiga SD di Kota Semarang sebagai pengguna bahan ajar telah memenuhi kriteria valid. Maka disarankan kepada guru untuk menggunakan produk Suplemen Bahan Ajara Seni Budaya dan Prakarya Tema 5 Kelas I ini sebagai alternative pilihan yang memberikan manfaat serta mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai serta dapat mengembangkan kemampuan motorik (kreatifitas) siswa. Agar mampu memberikan kesempatan menggali kemampuan siswa untuk menyampaikan atau mencari berbagai ragam seni, dan budaya yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Apriana, Rofian, Wawan Priyanto. 2021. *Pengembangan Media Pembelajaran Rumba (Rumah Belajar Anak) Berbasis Andorid pada Pembelajaran Tema 5 Ekosistem Subtema 1 Komponen Ekosistem Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal, Literasi (Jurnal Pendidikan Dasar)
- Irene, Childa. 2013. Implementasi Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas Rendah SD Negeri Balekerto Kecamatan Kaliangkrik. *Skripsi*. FIP UNY
- Kurniasih,t Imas. 2014. *Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran Sesuai Dengan Kurikulum 2013*, (Surabaya: Kata Pena, 2014)
- Munawaroh, Isniatun. 2012. Pembelajaran Tematik Dan Aplikasinya Di Sekolah Dasar (SD). *JURNAL Forum Ilmiah Guru SD*
- M Syahbarina, F Cahyadi. *Pengembangan Media Monoraya (Monopoli Aksara Jawa) Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Materi Huruf Jawa Untuk Siswa Sekolah Dasar*. 2018. Semarang: Prosiding Sminar Nasional Hima dan Prodi PGSD 2017.
- Prastowo, Andi. 2012. *Pengembangan bahan Ajar Tematik Panduan lengkap Aplikatif*. Yogyakarta: DIVA Press
- Pekerti, Widia. 2013. *Metode Pengembangan Seni*, (Tangerang Selatan, Universitas Terbuka, 2013). h. 8.29
- Rofian, Himmatul Ulya. (2019). Pengembangan Media Story Telling Berbasis Montase Sederhana Sebagai Suplemen Bahan Ajar Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 140-149.

- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Trianto. 2013. *Desain pengembangan Tematik Bagi anak Usia dini TK/RA dan Anak usia Awal*. Jakarta: *kencana Prenadana Media Group*
- Uno, B. Hamzah. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis Di bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wahab. 2009. *Metode dan model – model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: Alfabeta